

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
ALIYAH DALAM MERAIH PRESTASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



OLEH

**KURNIAWAN DAHLAN
NIM:17.1900.027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
ALIYAH DALAM MERAHAI PRESTASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE**



OLEH

**KURNIAWAN DAHLAN
NIM:17.1900.027**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Kurniawan Dahlan

NIM : 17.1900.027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1416 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Drs. Ismail Latif, M.M.

NIP : 19631207 198703 1 003



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Kurniawan Dahlan

NIM : 17.1900.027

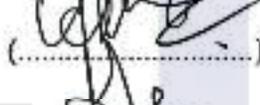
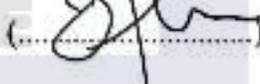
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5204/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Ketua)	
Drs. Ismail Latif, M.M	(Sekretaris)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunag-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Andi Hasniati, S.E. dan Ayahanda Dahlan Hafid, S.E, M.M tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan bapak Drs. Ismail Latif M.M. selaku Pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

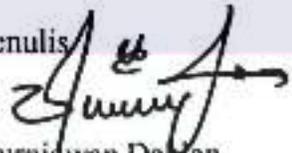
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
5. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I dan Muhammad Alwi, M.Pd sebagai Dewan Penguji.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ibu Amriani, S.H, Bapak Irwan, S.Pd.I, Ibu Jumrah Wanti, S.Pd, Bapak Aksan Pratama, S.Pd, M.Pd Yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan kakanda Aqsar Eko Putra, S.Kom, Erick Tri Saputra, S.E., Nuzul, S.Ak, yang telah membantu dan memotivasi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 November 2023
14 Jumadil Awal 1445 H

Penulis

Kurniawan Daman
NIM. 17.1900.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

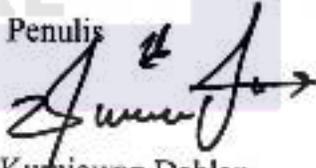
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kurniawan Dahlan
NIM : 17.1900.027
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 26 Februari 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah
Dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta Didik Di Pondok
Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 November 2023
14 Jumadil Awal 1445 H

Penulis


Kurniawan Dahlan
NIM. 17.1900.027

ABSTRAK

Kurniawan Dahlan, *Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasahaliyah Dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.* (di bimbing oleh Bapak Muh. Akib D dan bapak Ismail Latif)

Kepemimpinan kepala madrasah sering didentikkan dengan sebutan kepemimpinan kharismatik, sekalipun telah lahir peretaan kedudukan dan fungsi dalam struktur organisasi pesantren. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan tokoh sentral yang berada di pondok pesantren. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan tokoh sentral yang berada di pondok pesantren dan mempunyai ciri khas yang tersendiri dibandingkan dengan tokoh pendidikan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi, sumber data yang berfokus pada guru dan kedisiplinan peserta didik, dengan uji keabsahan data dengan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data serta teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meraih prestasi akademik peserta didik sebagai berikut: 1. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya. 2. Minat peserta didik dalam belajar cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha. Peran kepala madrasah dalam Pengembangan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah kepala madrasah selalu mensupport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya kepala madrasah selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikuti sertakan peserta didiknya dalam kopetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Prestasi Akademik, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	9
B. Tinjauan Teoristik	13
1. Konsep Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
2. Konsep Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren	17
C. Karangka Konseptual	31
D. Karangka Pikir.....	33

BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	36
E. Teknik dan pengelolaan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Tahapan Penelitian	39
BAB VI	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum	41
1. Profil Sekolah	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta didik Pondok Pesantren Al-Mustaqim di Kota parepare	44
1. Perencanaan Strategi Pengembangan Sekolah melalui Visi/Misi dan Tujuan Sekolah.....	45
2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik	47
3. Implementasi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik	48
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60

B. Saran..... 62
DAFTAR PUSTAKAI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tenaga Kependidikan dan Staf Podndok Pesantren al-Mustaqim	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Pembimbing	II
2.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	III
3.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Parepare	IV
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	V
5.	Bukti Wawancara	VI
6.	Dokumentasi	IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, menjadikan kajian tentang kepemimpinan sebagai topik penelitian yang menarik. Kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.¹

Menurut konsep Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab kepemimpinan terhadap orang lain. Setiap orang harus bertanggung jawab atas tindakannya kepada sesama manusia selama hidup di dunia ini dan juga kepada Tuhannya di akhirat. Namun, dalam konteks penelitian ini, pemimpin yang dimaksud merujuk kepada sosok kepala madrasah, pengasuh pesantren yang menjadi tokoh kunci bagi peserta didik. Dalam konteks pondok pesantren, pemimpin adalah seorang kepala madrasah yang biasanya berperan sebagai pemilik, pengelola, dan pengajar di pesantren yang dipimpinnya. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam kehidupan pesantren, serta berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, bimbingan, dan keteladanan kepada peserta didik.²

¹Sukamto.. *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pesantren*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999, Hal. 19

²Mua'awanah. *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009, h. 29

Kepala madrasah-ulama' sebagai pengasuh pondok pesantren memegang peran kunci dalam menentukan arah perkembangan pesantren. Posisi kepala madrasah di lembaga pesantren memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan dan orientasi program pesantren. Sebagai pemimpin masyarakat dan ulama', pengasuh pondok pesantren bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek spiritual dan intelektual masyarakat sekitar. Sebagai kepala madrasah pesantren, pengasuh harus memiliki kemampuan dalam mengelola lembaga pesantren agar dapat terus berkembang secara berkelanjutan di berbagai sektor. Selain itu, sebagai ulama, pengasuh pondok pesantren berperan sebagai pewaris ilmu dari para nabi, baik dalam sikap, perbuatan, dan menjadi teladan bagi orang lain.³

Kepemimpinan kepala madrasah sering di dentikkan dengan sebutan kepemimpinan kharismatik, sekalipun telah lahir peretaan kedudukan dan fungsi dalam struktur organisasi pesantren.⁴ Kepemimpinan kepala madrasah merupakan tokoh sentral yang berada di pondok pesantren dan mempunyai cin khas yang tersendiri dibandingkan dengan tokoh pendidikan lainnya.

Menurut Nasru Marahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam

³ A, Rofiq, dkk. Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Peserta didik dengan Metode Daurah Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok LKiS, 2005. h. 7

⁴ A, Rofiq, dkk. Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Peserta didik dengan Metode Daurah Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok LKiS, 2005. h. 21

kurikulum.⁵ Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁶

Pondok Pesantren al-Mustaqim di Parepare merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Pondok pesantren ini dikenal sebagai lembaga yang menerapkan kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dan efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Pondok sendiri adalah tempat tinggal para peserta didik itu sendiri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan lembaga sosial yang banyak berdiri di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional yang mengakar dalam kultur masyarakat untuk menghasilkan generasi-generasi islami yang baik akhlak dan mempunyai prestasi. Peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia dan membina umat ini tidak bisa dilepaskan dari sosok yang disebut sebagai kepala madrasah.⁷

Perkembangan suatu pondok pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi pengasuh, karena pengasuh merupakan elemen paling pokok (the most basic person) dari sebuah pondok pesantren. Sehingga seorang pengasuh dituntut mampu atau pandai dalam mengimplementasikan kepemimpinan demi kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Implementasi kepemimpinan

⁵Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Mandiri, 1994, h. 21

⁶Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Mandiri, 1994, h. 19

⁷Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Mandiri, 1994, h. 15.

kepala madrasah hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuat kebijakan dan evaluasi. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi duniapesantren adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal dan cakap berinteraksi menghadapi era kompetitif ini.

Era kompetitif ini, sebuah organisasi atau Lembaga sangat memerlukan pemimpin yang berorientasi corak masa kini. Menjadi pemimpin yang sesuai dengan tuntutan era kompetitif ini, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kejelian dalam menghadapi segala hal permasalahan-permasalahan yang ada, di samping itu juga harus memiliki dan mempunyai kemampuan memimpin, kemampuan intelektual, dan kemampuan social yang tidak diragukan lagi, sehingga di dalam memutuskan suatu kebijakan dapat diterima baik anggota organisasi yang dipimpinnya maupun masyarakat luas.⁸

Pondok Pesantren al-Mustaqim di Parepare merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Pondok pesantren ini dikenal sebagai lembaga yang menerapkan kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dan efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Berikut adalah latar belakang implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik Pondok Pesantren al-Mustaqim di Parepare:

⁸Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Mandiri, 1994, h. 19

- (1) Warisan Tradisi Pesantren, Pondok pesantren al-Mustaqim diwarisi tradisi pesantren yang kaya dan kuat, yang meliputi nilai-nilai keislaman, keteladanan, dan pengembangan diri sebagai identitas utama pesantren. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah menjadi bagian integral dari tradisi yang ada.
- (2) Kedalaman Pengetahuan Agama. Kepala madrasah, sebagai pemimpin spiritual, memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam dan mampu secara efektif mentransfer pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, hal ini berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik dan menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan prestasi mereka.
- (3) Pemimpin yang dihormati dan dikagumi, Kepala madrasah dalam pondok pesantren al-Mustaqim dihormati dan dikagumi oleh peserta didik sebagai figur otoritas dan panutan. Sikap hormat dan penghargaan peserta didik terhadap kepala madrasah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi dan mengikuti jejak kepemimpinan kepala madrasah.
- (4) Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari, Kepemimpinan kepala madrasah dalam pondok pesantren al-Mustaqim juga tercermin dalam keteladanan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan menunjukkan contoh yang baik dalam sikap, perilaku, dan amalan agama. Keteladanan ini memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk

mengikuti jejak mereka dan memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasi pribadi.

- (5) Pendekatan Pembinaan Holistik, Kepemimpinan kepala madrasah dalam pondok pesantren al-Mustaqim melibatkan pendekatan pembinaan holistik terhadap peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, moral, dan karakter peserta didik. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berintegritas, memiliki sikap positif, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.
- (6) Bimbingan Spiritual dan Psikologis, Kepemimpinan kepala madrasah juga melibatkan bimbingan spiritual dan psikologis kepada peserta didik. Kepala madrasah membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan spiritual dan emosional dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan arahan dan dukungan yang tepat, kepala madrasah membantu peserta didik mengembangkan kekuatan mental dan spiritual yang diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal.

Dengan menggabungkan tradisi pesantren yang kuat, pengetahuan agama yang mendalam, kepemimpinan yang dihormati, keteladanan, pendekatan pembinaan holistik, dan bimbingan spiritual, implementasi kepemimpinan kepala madrasah di Pondok Pesantren al-Mustaqim di Parepare berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan membangun generasi yang berkomitmen pada agama dan pendidikan.

Paparan di atas menurut peneliti begitu penting untuk mengkaji dan meneliti tentang implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam ikut serta dalam

meningkatkan prestasi peserta didik pondok pesantren dengan menyeimbangkan ilmu agama dan umum, hal itulah peneliti mengangkat judul skripsi dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren al Mustaqim di Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren al Mustaqim kota Parepare?
2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik pondok pesantren al Mustaqim kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang diangkat untuk:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim di kota Parepare?
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah aliyah dapat meningkatkan prestasi peserta didik Pondok Pesantren al Mustaqim di kota Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis, adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi ladang ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau sering disebut tinjauan terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Lalu, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian maka penulis atau peneliti mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti karena telah memiliki acuan dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun penelitian yang pernah mengkaji tema yang sama adalah sebagai berikut:

- 1) Kharisma Novi Yuliana dalam penelitiannya dengan judul “Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto”. Penelitian ini menunjukkan Implementasi kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik merupakan faktor yang penting dalam kesuksesan kepala madrasah (pengasuh) dalam memimpin lembaga Pondok Pesantren dan peserta didik-peserta didiknya, dengan implementasi kepemimpinan kepala madrasah yang dilandasi manajemen yang baik, maka adanya implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto yang mampu memaksimalkan potensi dan cakap

berinteraksi menghadapi perkembangan dan tantangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto, (2) mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto, (3) mendeskripsikan implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto.⁹

- 2) Siti Maesaroh dalam penelitiannya dengan judul “Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model kepemimpinan transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora dengan memanfaatkan semua komponen yang ada di pesantren. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dilandasi oleh beberapa prinsip, yaitu: Prinsip dasar dalam kepemimpinan transformasional di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora adalah: pertama, penyederhanaan ditunjukkan dengan visi yang jelas dari Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. Kedua, motivasi,

⁹Yuliana, Kharisma Novi. *Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021

yaitu kepala madrasah dalam memotivasi ustadz dan peserta didik sesuai tanggung jawab masing-masing. Ketiga, fasilitas, yaitu memberikan fasilitas baik fisik maupun akademik kepada siswa dan guru. Keempat, inovasi yaitu berani dan bertanggung jawab serta terbuka terhadap hal-hal baru yang dibuktikan dengan perubahan kurikulum dan kerjasama dengan berbagai pihak atas petunjuk kepala madrasah. Kelima, mobilitas yaitu dengan melakukan pembagian kerja secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab masing-masing komponen. Keenam, tekad dibuktikan dengan evaluasi sebagai bentuk pendampingan dan peningkatan kegiatan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora.¹⁰

- 3) Nailul Khoiri dalam penelitiannya dengan judul “Kepemimpinan Transformasi Kepala madrasah (Mewujudkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam” Eksistensi lembaga pendidikan Islam di pesantren ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai kepala madrasah tertinggi pesantren dianggap sebagai wujud kepemimpinan ideal (al ulama waratsatul anbiya) yang dewasa ini mencoba ditakar dengan teori-teori kepemimpinan modern. Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar dan Pondok Pesantren HM Sunan Gunungjati Ngunut Tulungagung dan merupakan pesantren yang memiliki lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai hasil kajian mendalam dari Transformational Leadership Kepala madrasah. Prinsip utama dalam kepemimpinan Islam ajaran Rasulullah Saw adalah implementasi dari sifat shidiq, tabligh, amanah, fathonah, kharismatik,

¹⁰Maesaroh, S., Adib, H., & Wiyani, N. A. Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2022, 7(1), 42-56.

keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, ketekunan, pekerja keras dan militan. Buku Transformational Leadership Kepala madrasah merupakan salah satu upaya serius dan sistematis dalam memperkaya teori dan ilmu tentang kepemimpinan. Selain buku ini dapat digunakan dalam referensi pengembangan kajian ilmu kepemimpinan oleh para pembaca dan para praktisi bidang kepemimpinan.¹¹

- 4) Les Sulfianah dalam penelitiannya dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pengembangan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan model kepemimpinan kepala madrasah di pesantren dan implikasinya terhadap perkembangan pesantren tersebut. Dengan adanya kekuatan kepala madrasah, pesantren dapat menjadi model institusi pendidikan yang khas dan memiliki keunikan tersendiri dalam mewadahi tanggung jawab untuk mendidik peserta didik menguasai ilmu keagamaan dan sekaligus pengembangan masyarakat. Disebabkan keberadaan kepala madrasah, pesantren dapat menjadi institusi yang memiliki keunggulan, baik pada sisi keilmuan dan juga transmisi serta internalisasi moralitasnya. Keadaan pesantren yang memiliki kepala madrasah yang tidak kharismatik, misalnya, menjadikan pesantren kehilangan kepercayaan masyarakat termasuk kepercayaan alumni itu sendiri. Sehingga, alumni dan masyarakat tidak mau membantu pesantren baik dari segi pengelolaan maupun pendanaan, serta masyarakat menjadi ragu untuk menyerahkan pendidikan anaknya di lingkungan

¹¹Khoiri, N., & Winarto, W. Kepemimpinan Transformasional Kepala madrasah (Mewujudkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam), 2022

pesantren. Salah satu pesantren yang disinggung itu adalah Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto.¹²

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini membutuhkan landasan teori untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Landasan teori ini memuat pokok-pokok pikiran permasalahan dan tentunya akan memudahkan untuk mencari pemecahan dari masalah tersebut. Peneliti membagi kerangka teori ini ke dalam beberapa subbab, yaitu:

1. Konsep Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Implementasi kepemimpinan merupakan pembahasan yang paling menarik, karena menyangkut maju mundur, berkembang dan tidaknya suatu organisasi. Memang banyak faktor bagi suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Implementasi kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun setiap anggota terlibat dalam kegiatan, faktor kepemimpinan masih tetap merupakan faktor penentu efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi.¹³

¹²Sulfianah, L., & Anwar, M. A. Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pengembangan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan Brangkal Sooko Mojokerto. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2016, 1(2), 171-198.

¹³Bahri Djamarah, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Mandiri, 1994, H. 20

a. Pengertian Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁴Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Terdapat dalam *Oxford Advanced Learners Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah “*putsomethingintoeffect*”,(penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹⁵R. Kreitner dalam bukunya Zaini Muctarom, memberikan definisi kepemimpinan (*leaderhip*) ialah proses mempengaruhi orang, dimana pemimpin mengusahakan keikutsertaan bawahan yang dengan hasrat dan kemauan sendiri berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

M. Walid berpendapat bahwa kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang memiliki arti mengetuai atau mengepalai rapat, perserikatan, dan pengarahannya. Kata pemimpin memiliki arti yang sama dengan kata bimbing dan tuntun ; yang sama-sama memiliki arti mengarahkan atau memberi petunjuk. Kepemimpinan juga erat kaitannya dengan keterampilan atau seni mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau seni mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk bekerja secara

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009, H: 246

¹⁵Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, . 2008, H: 93

¹⁶ Zaini Muchtarom. *Dasar-dasar Manajemen Dakwa*. Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1996 H: 75

terkoordinasi, dimana setiap orang tergerak untuk mengerjakan pekerjaannya serta menyelesaikan tugasnya dengan baik berdasarkan program yang telah dicanangkan dalam keorganisasian secara menyeluruh.¹⁷

Dalam konsep agama Islam, banyak ayat dan hadits baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. *Imam* dan *khalifah* adalah dua istilah yang digunakan dalam al-qur'an tentang pemimpin. Kata *imam* diambil dari kata *amma-yaummu*, yang memiliki makna menuju, menumpu, dan meneladani. Sedangkan kata *khalifah* berasal dari kata *khalafa* yang pada mulanya artinya di belakang, sering juga diartikan pengganti, karena yang menggantikan selalu berada dibelakang, dalam artian datang setelah yang digantikannya. Kata *imam* mempunyai makna yang sama dengan *khalifa*. Hanya saja kata *imam* digunakan untuk keteladanan.¹⁸

Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali kepemimpinan adalah suatu kebijakan atau tindakan mempengaruhi, mengajak, mengkoordinasikan yang berorientasikan pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang menghasilkan kebahagiaan hakiki yaitu, kebahagiaan diakhirat. Hal ini sebenarnya sejalan dengan misi kenabian, yaitu tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.¹⁹

¹⁷ M. Walid. *Napak Tilas Kepemimpinan K. H. Ach. Muzakky Syah*. Yogyakarta: Absolute Media, 2010, H: 11

¹⁸ Veithzal Rivaidan Arviyan Arifin. *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kece rdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, H: 112

¹⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II*, (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2000) h. 151

Pendapat dari para pakar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan mencakup;

- 1) Keterlibatan orang lain atau kelompok orang dalam mencapai tujuan
- 2) Adanya usaha untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku orang lain
- 3) Adanya faktor-faktor tertentu yang ada pada pemimpin sehingga orang lain bersedia digerakkan atau dipengaruhi.

Sehingga Implementasi kepemimpinan kepala madrasah merupakan penerapan suatu kegiatan berupa kebijakan atau rencana umum dan jangka panjang sebagai pedoman organisasi (pondok pesantren) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sosok pemimpin (pengasuh/kepala madrasah) yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang.

b. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dan lingkungan dalam kehidupan lembaga atau pun organisasi masing-masing. Secara operasional dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:²⁰

- 1) Instruktif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai

²⁰ Imamal-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin juz II*, (Beirut: Dar Kutubal-Ilmiyah, 2000)h: 74-80

pengambil keputusan berfungsi memerintah pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang kaitannya dengan perintah itu, merupakan fungsi pemimpin.

2) Konsultatif

Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya tergantung dari pihak pemimpin. Pada tahap awal dalam usaha menetapkan keputusan kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*), yang dapat dipakai untuk menyempurnakan dan memperbaiki keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan berkonsultasi ini dapat dilakukan secara terbatas atau diperluas.

3) Partisipasi

Fungsi ini tidak sekedar berlaku, berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan sesama yang dipimpin. Setiap anggota memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan, bukan berarti berbuat semaunya.

4) Delegasi

Fungsi ini pada dasarnya berarti memberikan pelimpahan wewenang untuk membuat atau menetapkan keputusan. Kepercayaan dan pendelegasian harus diberikan kepada orang-orang kepercayaan yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi.

5) Pengendalian

Fungsi ini cenderung bersifat komunikasi satu arah, meskipun tidak mustahil dilakukan dengan komunikasi dua arah. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Paparan di atas menunjukkan bagaimana pentingnya fungsi kepemimpinan seorang pemimpin (kepala madrasah) pondok pesantren dalam mengelola suatu lembaga islam yang dimilikinya. Jika kepemimpinan mampu dilakukan secara maksimal, maka akan berfungsi dengan ideal, terwujudnya tujuan yang telah direncanakan, dan adanya lembaga yang dinaunginya semakin berkembang kedepannya

c. Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tipe kepemimpinan kepala madrasah sering disebut perilaku kepemimpinan (*leadership style*). Keberadaan seorang kepala madrasah sebagai pemimpin pesantren, kalau ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dikatakan sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Keunikan itu, seorang kepala madrasah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama

dilembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.²¹

Menurut Abdurrahman Mas'ud menjelaskan, bahwa ada lima tipe kepemimpinan kepala madrasah:

- 1) Kepala madrasah (ulama) ensiklopedi dan multi disipliner yang mengonsentrasikan diri dalam dunia ilmu; belajar, mengajar, dan menulis, menghasilkan banyak kitab, seperti Nawawi al-Bantani.
- 2) Kepala madrasah yang ahli dalam salah satu spesialisasi bidang ilmu pengetahuan islam. Karena keahlian mereka dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan, pesantren maka dinamai sesuai dengan spesialisasi mereka, misalnya Pesantren Qur'an.
- 3) Kepala madrasah kharismatik yang memperoleh kharismanya dari ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dari sufisme, seperti K.H. Kholil Bangkalan Madura.
- 4) Kepala madrasah dai keliling, yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya dalam bentuk interaksi dengan publik bersamaan dengan misi sunnisme atau *aswaja* dengan bahasa retorikal yang efektif.
- 5) Kepala madrasah pergerakan, karena peran dan kemampuan kepemimpinannya yang luar biasa baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya,

²¹ Imron Arifin. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Malang: Kalimasada Press, 1993, H:45

seperti K.H. Hasyim Asy'ari.²²

Jika dibandingkan dengan pendapat lainnya, yaitu pendapatnya Imam Suprayogo mengkategorikan (tipe) kepala madrasah menjadi empat, yaitu:

- 1) Kepala madrasah spiritual, kepala madrasah ini mempunyai karakteristik tertutup, statis, konservatif, agama sebagai penenang jiwa, orientasi keakhiratan, dan kurang peduli dengan politik.
- 2) Kepala madrasah advokatif, kepala madrasah ini mempunyai karakteristik; dinamis, inovatif, agama difungsikan sebagai dinamisor dan integrator, orientasi dunia-akhirat, dan politik sebagai instrumen.
- 3) Kepala madrasah politik adaptif, kepala madrasah ini mempunyai karakteristik; dinamis, inovatif, agama difungsikan sebagai dinamisor, dekat dengan penguasa, orientasi dunia-akhirat, dan politik sebagai instrumen.
- 4) Kepala madrasah politik mitra krisis, kepala madrasah ini mempunyai karakteristik tertutup, statis, konservatif, agama sebagai penenang jiwa, orientasi akhirat, politik sebagai instrumen, dan lebih dekat dengan umat.²³

d. Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah

Ada beberapa gaya kepemimpinan kepala madrasah dipondok pesantren: Relegio-paternalistik: adanya suatu gaya interaksi antara kepala madrasah dengan

²² Abdurrahman Mas'ud. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKIS, 2004, H: 236-237)

²³ Imam Suprayogo. *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN Malang Press, 2007 H. 121

peserta didik atau bawahan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang disandarkan pada gaya kepemimpinan nabi Muhammad SAW.²⁴ Misalnya, gaya bicara seorang kepala madrasah memakai bahasa yang halus kepada bawahan maupun peserta didiknya sebagai wujud rasa menghargai dan tercermin sikap teladan bagi bawahan dan peserta didiknya.

Paternalistik-otoriter: pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahannya tetapi juga otoriter dalam memutuskan final dari langkah yang akan diteruskan atau dihentikan. Misalnya, pengasuh pondok pesantren (kepala madrasah) memberikan kesempatan bagi pengurus pondok pesantren (bawahannya) untuk mencanangkan program di pondok pesantren untuk satu periode akan tetapi, yang memutuskan program itu untuk dilanjutkan atau tidak berada pada keputusan kepala madrasah.

Legal-formal: kerja kepemimpinan menggunakan sistem kelembagaan yang berperan sesuai dengan bidangnya.

Bercorak alami: tidak membuka pemikiran-pemikiran dari luar.

Demokratis: adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya

Visioner: kepemimpinan ini ditandai penuh dengan ide-ide, rencana dan metode yang menjadi ciri khas. Para pemimpin ini senang untuk merancang masa depan,

²⁴ Imron Arifin. *Kepemimpinan Kyai*. Malang: Kalimasada Press, 1993, H.46

bahkan hal yang belum terfikir oleh sifatnya sekalipun sudah ada dalam benak si pemimpin

e. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah

Seorang pemimpin yang baik dan dikatakan sukses itu dituntut harus memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moral yang baik sebagai teladan bagi bawahannya. Menurut Abdul Aziz Wahab ada persyaratan kepribadian dari pemimpin yang baik: (1) Rendah hati dan sederhana, (2) Bersifat suka menolong, (3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi, (4) Percayadiri, (5) Jujur, adil, dan dapat dipercaya, (6) Memiliki keahlian dan jabatan.²⁵

Sedangkan menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits menetapkan empat sifat wajib bagi nabi yang posisinya sebagai pemimpin umat. Seyogyanya, sebagai manusia meneladani empat sifat yang dimiliki nabi di antaranya: *Ash-Shidiq*, artinya benar(jujur) yaitu seorang pemimpin yang memiliki kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya. *Al-Amanah*, artinya percaya yaitu seorang pemimpin itu menjadi yang terpercaya bagi semua pihak, karena kepercayaan yang tercipta maka tanggung jawab akan terlaksana. *Al-Fathanah*, artinya cerdas yaitu seorang pemimpin memiliki kecerdasan mampu menghadapi dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada. *At-Tablig*, artinya menyampaikan

²⁵ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 136

yaitu seorang pemimpin menjalankan asas transparansi dengan berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya.

Paparan di atas menunjukkan bahwa syarat-syarat seorang pemimpin dan sifat wajib bagi nabi mampu menjadi karakteristik dari kepemimpinan pengasuh pondok pesantren (kepala madrasah) karena memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikannya sosok suri tauladan bagi keluarga, peserta didik, dan masyarakat.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah

Seorang pemimpin menerapkan gaya atau aktivitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang melingkupinya. Hal ini juga, dalam melaksanakan aktivitasnya seorang pemimpin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala madrasah diantaranya: (1) Kepribadian (*personality*), pengalaman pada masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan memengaruhi pilihan gaya kepemimpinan. (2) Harapan dan perilaku atasan, (3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan, (4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin, (5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan, (6) Harapan dan perilaku rekan. Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan tadi, jelas bahwa kesuksesan seorang pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keberhasilan suatu kepemimpinan. Oleh sebab itu, suatu tujuan

akan tercapai apabila terjadi keharmonisan dalam hubungan antara atasan dengan bawahan.

Berdasarkan dari peranan pemimpin yang telah disebutkan, jelas dalam suatu kepemimpinan harus memiliki peranan-peranan yang dimaksud. Seorang pemimpin di samping itu juga memiliki tugas yang harus diemban, sebagaimana menurut M. Ngalim Purwanto, di antaranya: (1) Menyelami kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kelompoknya. (2) Dari keinginan-keinginan itu dapat dipetik nya kehendak-kehendak realistis dan yang benar-benar dapat dicapai. (3) Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan.²⁶

g. Implementasi Kepemimpinan Yang Efektif

1) Formulasi

Formulasi merupakan penentuan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang utama, antarlain: (a) menyiapkan strategi alternatif, (b) pemilihan strategi, (c) menetapkan strategi.

Kegiatan perencanaan(formulasi) menurut T. Hani Handoko pada dasarnya melalui empat tahap: (1) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (2) merumuskan keadaan saat ini, (3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (4)

²⁶ Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

mengembangkan rencana atau kegiatan untuk pencapaian tujuan.²⁷

2) Implementasi

Tahap ini merupakan tahapan dimana yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, di mana tahap ini beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antarlain: (1) menetapkan tujuan tahunan, (2) menetapkan kebijakan, (3) memotivasi karyawan, (4) mengembangkan budaya mendukung, (5) menetapkan struktur organisasi yang efektif, (6) menyiapkan keuangan, (7) mendayagunakan sistem informasi, (8) menghubungkan kompensasi karyawan dengan performa organisasi.

3) Pengendalian

Melihat seberapa jauh efektifitas implementasi formulasi strategi, maka diperlukan tahapan evaluasi strategi, diantaranya yaitu: (1) mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada, (2) menilai performa strategi, (3) melakukan langkah koreksi

2. Konsep Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren

a. Konsep Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam

²⁷ T.HaniHandoko.*Manajemenedisi2*. Yogyakarta:BPFE, 2013,H.79

kurikulum. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²⁸ Peserta didik merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Adapun pengertian peserta didik menurut beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

Arifin, yang dikutip dari buku “Kepemimpinan Kepala madrasah” oleh Nur Efendi, peserta didik merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren.²⁹ AbuHamid, yang dikutip dari buku “Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan” oleh Nasaruddin Umar, kata peserta didik adalah gabungan dari dua suku kata, “sant” yang berarti manusia baik dan “tra” yang artinya suka menolong. Dalam kerangka ini, kata peserta didik dapat dipahami sebagai kumpulan individu-individu yang terdidik(khususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan) yang berorientasi pada aksi-aksi sosial kemasyarakatan.³⁰ CGeertz, yang dikutip dari buku “*The Religion of Java*” oleh Man Fred Ziemek dan diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo, kata peserta didik diturunkan dari kata sansekerta “Shastri” (ilmuwan Hindu yang pandai menulis), yang dalam bahasa modern memiliki arti yang sempit dan yang luas: Arti yang sempit, peserta didik adalah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren, dalam arti yang luas dan lebih umum, kata peserta didik mengacu pada seseorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang sembahyang, pergi ke masjid pada hari jum’at

²⁸SyaifulBahriDjamarah.*PrestasiBelajardanKompetensiGuru*.Surabaya:UsahaNasional. 1994,H:19

²⁹ NurEfendi. *ManajemenPerubahandiPondokPesantren*: Yogyakarta:Teras. 2014,H: 127

³⁰ NasaruddinUmar,*RethinkingPesantren*(Jakarta:PTElexMediaKomputindo,2014),h.3

dan sebagainya.³¹

Istilah pondok pesantren adalah gabungan kata dari pondok dan pesantren. Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk dalam bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petakan dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi peserta didik. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata peserta didik-an yang berarti tempat peserta didik. Peserta didik atau murid mempelajari agama dari seorang kepala madrasah atau syaikh dipondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.³²

Menurut paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik pondok pesantren adalah hasil dari sesuatu yang dikerjakan seorang pelajar yang sedang mendalami ilmu agama yang bermukim disebuah lembaga keagamaan yang di pimpinoleh Kepala madrasah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren

³¹ManfredZiemek,*PesantrendalamPerubahanSosial*(Jakarta:PerhimpunanPengembanganPesantrendan Masyarakat, 1986),h. 99.

³²

RidwalNashir,*MencariTipologiFormatPendidikanIdealPondokPesantrenDitengahArusPerubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010),h. 80

Dalam pembelajaran di pondok pesantren itu ada sebuah kendala atau faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

Ada tiga faktor internal yang mempengaruhi prestasi peserta didik pondok pesantren: (a) faktor jamaniah: Sehat berarti keadaan badan dan bagian-bagiannya baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya (faktor Kesehatan). (b) Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, peserta didik yang cacat juga akan mengganggu pelajarannya. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan dengan alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu (cacat tubuh).³³

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, sikap, minat dan bakat, motivasi, kematangan, kesiapan:

- (a) intelegensi: Menurut Stren dikutip dari bukunya Djaali, kecerdasan adalah daya menyesuaikan diri dengan keadan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.³⁴
- (b) Intelegensi merupakan salahsatu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang.
- (c) Perhatian: Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm.54-55

³⁴ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PTBumiAksara, 2008, H.64

mempunyai perhatian serius terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika tidak, maka bisa timbul kebosanan yang mengakibatkan tidak suka belajar.

- (d) Sikap: Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negative.³⁵ Faktor sikap ini berhubungan dengan kematangan dan kesiapan seseorang bersikap dalam melakukan pembelajaran. Jadi, sikap peserta didik yang menunjukkan kematangan dan kesiapan akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.
- (e) Minat: adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi, apalagi jika bahan pelajaran sesuai minat peserta didik maka peserta didik akan belajar sebaik-baiknya
- (f) Bakat: Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru berubah ketika terealisasi menjadi percakapan yang nyata sesudah berlatih. Misalnya, peserta didik yang suka membaca dia akan memiliki pengetahuan yang luas dari pada peserta didik yang malas membaca.
- (g) Motivasi: Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan

³⁵ MuhibbinSyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2010, H.132

melaksanakan kegiatan

- (h) Kematangan: Kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang di dalam tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika seorang peserta didik sudah matang dalam belajar.
- (i) Kesiapan: juga perlu diperhatikan dalam belajar, karena jika peserta didik belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu lebih pada kondisi di sekitar peserta didik. Ada 4 faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Faktor keluarga: keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua, bersifat informal dimana orangtua bertanggung jawab merawat, melindungi, mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
- (b) Faktor Lembaga: Pondok pesantren dan sekolah melatih peserta didik memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, serta ilmu-ilmu yang bersifat mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.³⁷ Kekurangan sarana, prasarana, dan fasilitas fisik juga akan menghambat proses pendidikan dan menghambat pencapaian

³⁶Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, H.56-59

³⁷ BintiMaunah. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, H.178

hasil yang maksimal.³⁸

(c) Faktor Lingkungan Sekitar: Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak, tetapi lingkungan sekitar merupakan faktor yang sangat menentukan, yaitu pengaruhnya sangat besar terhadap peserta didik, sebab bagaimanapun seseorang tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhinya.³⁹

(d) Faktor Lingkungan Masyarakat: Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik dapat mempengaruhi banyak peserta didik lainnya. Jika lingkungan masyarakatnya kumuh, maka bisa mengakibatkan ketidaknyamanan peserta didik dalam belajar karena mencium bau dari tempat tersebut

C. Kerangka Konseptual

Kepala madrasah merupakan sosok yang mempunyai derajat tertinggi dalam lingkup kehidupan di pesantren. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam menunjang keberlangsungan madrasah dalam menentukan akan dibawa ke mana nantinya. Jadi perannya di sini sangatlah urgen di mana pemimpin akan selalu ada di tengah tengah memandu para anggotanya dalam berkembang maju.

Masalah strategi kepemimpinan merupakan pembahasan yang cukup menarik, karena berkaitan tentang berkembang atau tidak, maju mundurnya suatu lembaga atau

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) h.5

³⁹ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009, H.178-179

instansi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan di antaranya sumber daya manusia, manajemen keuangan, struktur organisasi yang tertata, kesiapan modal, namun faktor itu semua tidak akan berjalan tanpa adanya manajer yang handal yang mampu memimpin, mengelola, serta memberdayakan yang ada semaksimal mungkin. Maka di sinilah peran pemimpin sangatlah urgen terutama mengelola lembaganya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi, tanpa kepemimpinan yang baik organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Sedangkan sosok kepala madrasah merupakan suatu elemen yang sangat penting keberadaannya dan kedudukannya di lingkungan pesantren. Menurut Daulay, kepala madrasah adalah seorang ahli agama dan fasih dalam membaca al-Qur'an serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sosok yang patut dianggap kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam pengetahuan agama Islam lebih. Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, dikutip dari Mas'ud Said, kepala madrasah adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi kepala madrasah pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para peserta didiknya.⁴⁰

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁴¹ Menurut Stogdil sebagaimana dikutip oleh Daryanto, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi

⁴⁰ Mas'ud Said. *Kepala madrasah Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019, H: 12.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107

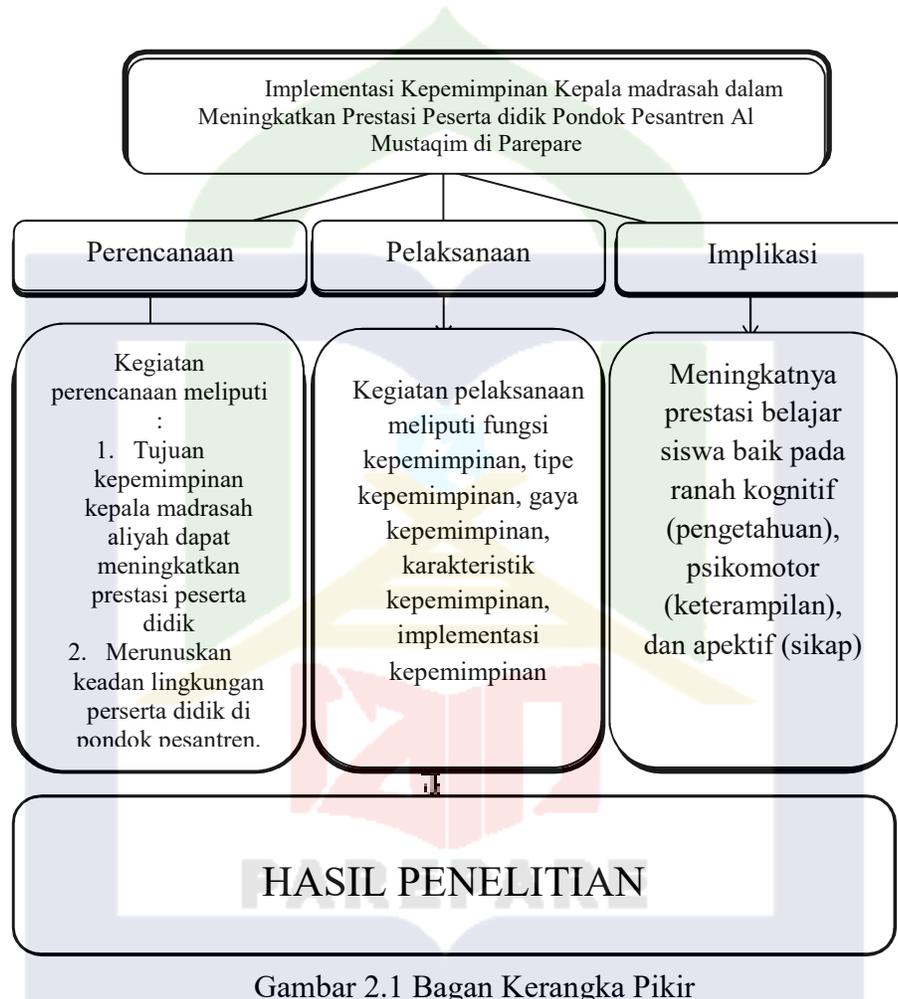
kegiatan- kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju pada penentuan atau pencapaian tujuan.⁴²

Kepala madrasah merupakan sosok yang mempunyai derajat tertinggi dalam lingkup kehidupan di pesantren. Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam menunjang keberlangsungan pesantren dalam menentukan akan dibawa ke mana nantinya. Jadi perannya di sini sangatlah urgen di mana pemimpin akan selalu ada di tengah-tengah memandu para anggotanya dalam berkembang maju.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami alur berfikir maka sangat diperlukan untuk membuat skema kerangka berfikir, dengan adanya skema berfikir maka akan berpengaruh pada fokus penelitian dan hasil penelitian juga akan terlihat lebih sistematis dalam pengolahannya. Berikut skema kerangka berfikir dalam penelitian skripsi ini.

⁴² Daryanto, Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2011),



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari Pondok Pesantren Al Mustaqim di Kota Parepare.

⁴³Muhammad Kamal, Dkk Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare, 2020).

⁴⁴Dkk Zubair, Muhammad Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare, 2020)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Perumahan Polwil Dua Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan dan akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik Pondok Pesantren Al Mustaqim di Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁵. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang diperoleh langsung oleh narasumber dalam hal ini kepala madrasah beserta jajarannya dan hasil dari wawancara inilah yang nantinya akan digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data yang nantinya digunakan dalam analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.

⁴⁵Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.2020

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁶. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur, jurnal, artikel yang menjadi bahan dalam penyusunan penelitian ini dan akan dijadikan dasar dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini baik berupa arsip atau buku.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik Pengumpulan data dan Pengolahan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁴⁷ Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi objek yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan gambaran. Adapun objek yang akan diobservasi adalah Pondok Pesantren Al Mustaqim di Parepare.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek⁴⁸. Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Wawancara ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim di Parepare.

⁴⁶Dkk Zubair, Muhammad Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare, 2020)

⁴⁷Faizal Sanapiah. (2001). *Format-Format Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

⁴⁸Emzir. (2014). *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.⁴⁹Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk melengkapi lampiran.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid. Adapun uji keabsahan data yang akan dilakukan di penelitian ini adalah:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan agar penelitian ini tidak diragukan hasilnya dan membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Sugiyono Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

2. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan pembimbing yang akan mengaudit secara keseluruhan agar mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁵¹

G. Tahapan Penelitian

Teknik analisis data adalah proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, dimana data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses ini perlu dilakukan agar peneliti tahu apakah data yang didapat valid sehingga akan memudahkan dalam proses selanjutnya. Model analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman model ini meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam analisis data yaitu dengan mereduksi data. Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan.⁵² Peneliti akan melakukan reduksi data mulai dari penelitian di lapangan berlangsung hingga laporan tersusun dan data yang akan dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (display data)

Menurut Sugiyono, penyajian data merupakan data dan informasi yang didapatkan dimasukkan ke dalam sebuah matriks, kemudian data tersebut disajikan

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

⁵²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Bandung: Alfabeta, 2014

sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis serta menarik kesimpulan.⁵³ Setelah melakukan reduksi data maka peneliti melakukan penyajian data, sebelum membuat penyajian data peneliti membuat rangkuman mengenai temuan penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti agar mempermudah penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono, penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat, atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁵⁴ Di tahapan ini data akan diolah agar dapat ditarik kesimpulannya..

⁵³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014

⁵⁴Zubair, Muhammad Kamal, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare, 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Mstaqim Kota Parepare yang letaknya berada di Jalan Polwil dua, Tassiso, Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Layaknya sebuah Perguruan Agama Islam Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan non formal serta keterampilan ekstra kurikuler berupa berbagai keterampilan. Pondok Pesantren Al Mustaqim didirikan oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktober 2006.

Kini jumlah peserta didik yang terdaftar di madrasah aliyah berjumlah 109 orang, adapun biaya proses belajar mengajar berasal dari Dana Abadi Umat (DAU), yaitu dana yang berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air. Pendiri sekaligus Kepala madrasah Pondok Pesantren Al mustaqim Ustadz Abdullah Hamzah mengaku terinspirasi membangun pesantren tersebut pada ramadhan tahun 2006, Abdullah Hamzah berinisiatif mengajak komandan TNI dari Korem dan Kodim untuk memberikan motivasi serta bantuan awal untuk membangun pesantren tersebut.

Berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang tertuju pada kepemimpinan kepala madrasah aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare, dan yang menjadi sasaran objek peneliti adalah kepala madrasah, guru dan staff madrasah aliyah Pondok

Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare.

2. Visi, misi dan tujuan madrasah aliyah pondok pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

1) Visi pondok pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan optimal.

Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidikan formal sehingga dalam perencanaan strategi inilah yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktivitasnya sebagai lembaga pendidikan.

Visi merupakan hal yang menyangkut tetnatng suatu yang di inginkan dari sekolah dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Pandangan tetang keadaan masa depan yang di harapkan oleh Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare yang dirumuskan sebagai berikut:

“Menjadikan Sebuah Lembaga Pendidikan yang Berkualitas dan Unggul dalam Prestasi”

1) Misi Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan suatu upaya atau cara untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategi merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dan perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang harus dilakukan pengelola sekolah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

Jadi, misi adalah pernyataan yang berhubungan dengan visi. Apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi, yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas dan berbeda dengan yang lain. Adapun misi dari Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar lebih berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al-Quran serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Agama Islam, yang berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Meningkatkan prestasi akademis dan nonakademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan pondok pesantren yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare
 1. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untug mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan cerdas, jujur, dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 2. Meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang beriman dan berkepribadian yang utuh sebagai Warga Negara Indonesia melalui pendidikan islam yang berkualitas.
 3. Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan komunitas belajar yang efektif dan menyenangkan.

B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan, penyedia sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Sarana Pondok Pesantran Al Mustaqim Kota Parepare peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan dalam menunjang proses pendidikan terkhusus media pembelajaran itu sendiri seperti pengadaan ruangan yang dapat di gunakan langsung untuk melakukan proses pembelajaran serta buku buku yang berhubungan dengan mata pelajaran agar menunjang proses pembelajaran dalam meraih prestasi akademik, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pembelajaran seperti halaman, taman dan yang lain sebagainya yang dapat mendukung kenyamanan belajar peserta didik.

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki Pondok Pesantran Al Mustaqim Kota Parepare adalah gedung, ruang kelas, kantor, masjid, kopras, kantin, lapangan, perpustakaan, asrama, perpustakaan serta fasilitas lainnya. Sarana inilah yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantran Al Mustaqim Kota Parepare.

Kadaan Pendidik

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan dan Staf Pondok Pesantren Al Mustaqim

NO	NAMA	JABATAN
1	Amriani, SH	Kepla Sekolah
2	Irwan, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Hernawati, S.Pd	Staf/ Tata Usaha
4	Normah, SE	Guru/Tenaga Pendidik
5	Sri Asniawaty, SE., MM	Guru/Tenaga Pendidik
6	Ihfa Nuris, S.Ag., M.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
7	Andi Wandu Hairuddin, S.Hum	Guru/Tenaga Pendidik
8	Denny Kurniawan, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
9	Aksan Paratama, S.Pd., M.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
10	H. Muammar Mas'ud, S.Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
11	Burhan, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN
12	Nur Wahyuni, S.Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
13	Mutmainnah, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
14	<i>Wiwik Dwi Mardani, S.Pd.I</i>	<i>Guru/Tenaga Pendidik</i>
15	<i>Jumrah Wanti, S.Pd.I</i>	<i>Guru/Tenaga Pendidik</i>
16	<i>Nu'mang, S.Pd</i>	<i>Guru/Tenaga Pendidik</i>
17	<i>Arniyanti Amiruddin, S.Pd</i>	<i>Guru/Tenaga Pendidik</i>
18	<i>Sri Wahyuni Syarif, S.Si., M.Pd</i>	<i>Guru/Tenaga Pendidik</i>

Sumber data : Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

B. Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan responden yaitu dengan Kepala Madrasah, Ketua komite, Wakil kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, staff dan guru mata pelajaran. Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik. Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu: menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara terperinci.

Kepala madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim ibu Amriani, SH mengatakan bahwa :

Untuk menjalankan roda kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi tentu ada jalur koordinasi dan struktur organisasi yang tidak bisa untuk dilangkahi. Meskipun demikian pihak yayasan memberikan kewenangan kepada penentu kebijakan dalam hal ini kepala madrasah untuk mengambil langkah dan kebijakan yang tentunya bertujuan untuk

meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare yang telah melalui proses musyawarah seperti rapat tahunan.

Kepala madrasah yang baik harus membantu setiap warga madrasah untuk menumbuhkan kepemimpinan dalam diri mereka. Dengan demikian, seluruh warga madrasah dapat turut mengambil bagian dalam mewujudkan visi madrasah aliyah. Pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga motivasi perubahan sangat dibutuhkan bagi guru, staff, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk terus-menerus memotivasi perubahan, agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman yang terus berkembang. Kepala madrasah aliyah ibu Amriani, SH juga mengatakan bahwa :

Salah satu hal yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam meraih prestasi akademik adalah dengan cara memberikan motivasi dan dorongan baik dari eksternal maupun internal. Jadi kami selaku orang tua di lingkungan madrasah selalu memberikan motivasi pada peserta didik baik itu di ruangan kelas atau diluar kelas contohnya pada saat upacara atau apel pagi.⁵⁵

Penerapan kepemimpinan demokratis merupakan salah satu cara yang paling sering diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang tidak hanya melibatkan peran Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin, tetapi semua anggota

⁵⁵Amriani. Kepala madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

di bawahnya. Kepemimpinan demokratis, menuntut seorang pimpinan dapat menghargai karakteristik dan kemampuan setiap anggota/bawahannya, serta selalu melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Jumrah Wanti, S.Pd selaku Staf TU, yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare ini membawa dampak atau pengaruh yang positif bagi semua warga sekolah terutama kepada tenaga pendidik dan peserta didik. Kepemimpinan demokratis memposisikan tugas Kepala Madrasah tidak sekedar hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai edukator, administrator, supervisi, dan selalu melibatkan guru dan staff dalam pengambilan keputusan.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis yang diterapkan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare berimplikasi pada kinerja tenaga kependidikan dan peserta didik. Karena dengan kepemimpinan demokratis kebebasan untuk mengembangkan potensi peserta didik sangatlah besar, terjalin hubungan kerja yang baik antara atasan dan bawahan, terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan inspirasional, dan pengaruh positif lainnya.

⁵⁶Jumrah Wanti. Staf TU madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Sekolah melalui Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan prestasi belajar semua sekolah harus menyusun perencanaan program sekolah dan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”, beberapa aspek standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi adalah meliputi: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, dan (5) sistem informasi manajemen. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja tenaga pendidik merupakan tindakan untuk masa datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah.

Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Visi dapat dikatakan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa datang..Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan untuk

mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan visi dan misi sekolah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi sekolah dan terlibat dalam pelaksanaan program-program kerja sekolah. Setelah visi/misi dan tujuan berhasil dirumuskan dan ditetapkan melalui SK Kepala Madrasah, maka Kepala Madrasah berkewajiban membuat rencana pelaksanaan kerja untuk merealisasikan Visi/Misi dan tujuan sekolah, diantaranya: 1) Membuat Struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien 2) membuat Job description masing masing pejabat di sekolah 3) Pengawasan pelaksanaan, dan 4) Mengevaluasi kinerja masing masing pejabat serta guru. Dari pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di sampaikan beberapa hal: (1) Rincian tugas masing masing pejabat, hasil pengamatan dokumen, di Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare sudah ada secara rinci mengenai tugas, fungsi, uraian kerja, wewenang, hasil kerja dan tanggung jawab masing masing pejabat mulai dari Kepala, Wakil kepala, wali kelas sampai dengan tenaga pendidik; (2) Pengawasan pelaksanaan di Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti menunjukkan kurangnya pengawasan Kepala Madrasah kepada seluruh pejabat dan guru; (3) Evaluasi kinerja yang dilakukan Kepala Madrasah Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare hanya dilakukan sewaktu waktu, tidak terjadwal dan hanya kepada beberapa pejabat dan guru tidak menyeluruh.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan adalah proses perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Sedangkan prestasi menurut Nasrun Harahap (1994) adalah, penilaian pendidikan adalah tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dalam temuan peneliti mengenai usaha Kepala Madrasah dalam peningkatan prestasi peserta didik di Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare Kecamatan Cingambul Kabupaten majalengka, melalui observasi dan wawancara dapat disampaikan adalah: 1) Kepala Madrasah menyiapkan program pembelajaran yang bisa mencapai visi misi dan tujuan sekolah, 2) Menajdikan system boarding school sebagai usaha peningkatan prestasi belajar, 3) menyiapkan sarana dan prasarana sebagai alat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pada sistem boarding school, peneliti melalui observasi dan wawancara menemukan belum optimalnya pemanfaatan boarding school untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan: 1) karena kurang disiplinnya penerapan aturan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik ,2) kurangnya control dari Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di asrama.

C. Implementasi Pimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

Kepala Madrasah merupakan komponen penting dan menentukan sekaligus paling bertanggung jawab pada keberhasilan satu usaha pendidikan seperti yang disebutkan Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa (2003) bahwa: "Erat hubungannya antara mutu Kepala Madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". PP 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa: "Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Sangat penting kiranya seorang Kepala Madrasah memahami Visi Misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya sebagai guide dalam melaksanakan tugas dan kepemimpinannya. Melalui pengamatan dan wawancara, diketahui, bahwa Kepala Madrasah sudah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui sistem boarding school di Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare, mulai perencanaan dan pelaksanaan. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah control dan evaluasi Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan program, sehingga mengakibatkan kurang disiplin tenaga pendidik maupun peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kurang berjalannya seluruh program pendidikan, baik intra, ekstra maupun co kurikuler di Madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim kota parepare. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan menjadi sebab terkendalanya peningkatan prestasi belajar dengan tidak tercapainya target pembelajaran.

Adapun gaya kepemimpinan yang diimplementasikan kepala madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim ada tiga yaitu :

1. Kepemimpinan bersifat demokrasi

Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan, selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis :

- (1) Hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai
- (2) Penghargaan terhadap pegawai
- (3) Manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya.

Penerapan kepemimpinan demokratis merupakan salah satu cara yang paling sering diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang tidak hanya melibatkan peran Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin, tetapi semua anggota di bawahnya. Kepemimpinan demokratis, menuntut seorang pimpinan dapat menghargai karakteristik dan kemampuan setiap anggota/bawahannya, serta selalu melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan dan senantiasa memberikan arahan

dan bimbingan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Gaya kepemimpinan visioner

Gaya kepemimpinan ini ditandai penuh dengan ide-ide, rencana dan metode yang menjadi ciri khas. Para pemimpin ini senang untuk merancang masa depan, bahkan hal yang belum terfikir oleh sifatnya sekalipun sudah ada dalam benak si pemimpin. Gaya kepemimpinan ini biasanya ditandai dengan banyaknya meeting (pertemuan/rempug program) dan training (pelatihan) yang cukup baik dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk melatih dan memperbarui ilmu para guru, staff, dan peserta didik. Gaya kepemimpinan yang mempunyai pandangan dalam mengamati suatu kejadian di masa depan atau yang mampu membaca sebuah kejadian yang akan terjadi kedepannya dan dia dapat membangkitkan semangat para anggotanya dengan menggunakan memotivasi-motivasi agar para bawahannya semangat dalam menjalankan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wakasek yaitu Pak Irwan sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala madrasah di pondok pesantren al mustaqim kota parepare ini adalah kepemimpinan yang visioner yang mampu membaca kedepannya atau sebelum terjadi masalah sudah dia pikirkan duluan dan melakukan interaksi yang baik dari atasan kepada bawahan secara umum dapat langsung mengakomodir semua apa yang diinginkan peserta didik atau bawahannya.⁵⁷

⁵⁷Irwan. Sebagai Wakasek madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner yaitu kepemimpinan yang bertujuan berpikiran ke depan jadi kepemimpinan. Visioner bisa diartikan sebagai kerja yang difokuskan pada visi yang hebat untuk perubahan di masa depan kemampuan visioner bertujuan sebagai agen perubahan, kepemimpinan gaya ini haruslah mereka yang memiliki kecerdasan dalam memprediksikan kebutuhan masa depan sehingga bisa mempersiapkan dari sekarang guna menunjang prestasi akademik peserta didik.

Implementasi Kepemimpinan Visioner merupakan gaya kepemimpinan yang harus ada karena berkaitan dengan arah tujuan yaitu visi dan misi madrasah aliyah. Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan adalah kemampuan kepala madrasah yang visioner dalam mengelola madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kepemimpinan yang visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah bertujuan agar semua anggota/bawahan dalam hal ini adalah peserta didik dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sebelumnya sudah dirumuskan, serta Kepala madrasah yang visioner harus memahami betapa pentingnya untuk mengajak semua pihak madrasah untuk bersama-sama mewujudkan

visi tersebut. Kepemimpinan visioner yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meraih prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dapat terlihat dari pelaksanaan tugas sesuai dengan tupoksi kependidikan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Jumrawanti S.Pd, yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan Visioner ini diterapkan bertujuan agar setiap pekerjaan yang sedang atau akan dilaksanakan senantiasa bertujuan pada Visi Misi dan tujuan madrasah aliyah, sehingga dapat terkoordinir dengan baik. Dampak atau pengaruh dari penerapan kepemimpinan visioner ini adalah dilaksanakan berbagai pertemuan, rapat, training yang bertujuan untuk memantau kinerja yang telah dilaksanakan.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan visioner ini membutuhkan ide-ide, rencana, maupun metode dari seorang pemimpin dan bawahan agar semua pekerjaan yang di kerjakan selalu berarah kepada visi misi dan tujuan madrasah yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Implementasi kepemimpinan edukasi

Gaya kepemimpinan ini membutuhkan seorang pemimpin atau seorang leader yang memiliki kemampuan mampu mendampingi para anak buahnya dan seorang pemimpin mampu menugaskan, mengajari, melatih, mengarahkan dan memberikan teguran kepada bawahannya apabila melakukan kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Irwan, S.Pd.I sebagai berikut:

⁵⁸Jumrahwanti. Staf TU madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

Kepala madrasah aliyah disamping sebagai pemimpin juga sebagai contoh yang baik terhadap bawahannya. Sebagai kepala madrasah aliyah juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki karakter kepribadian yang baik pula seperti sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan teladan. Dari sinilah diketahui bahwa kepala madrasah aliyah disamping sebagai pemimpin ataupun gaya kepemimpinannya, dapat di contoh oleh bawahannya.⁵⁹

Hal tersebut diperkuat oleh staf TU, Ibu Jumrah Wanti, S.Pd mengatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala madrasah aliyah di pondok pesantren al mustaqim ini sangat bagus, karena kepala madrasah aliyah sering mengontrol keadaan peserta didik, tenaga pendidik dan guru-guru secara langsung dan melihat apakah pegawai-pegawainya hadir atau tidak. Dan apabila ada pegawai yang tidak hadir maka sebagai kepala madrasah aliyah sebagai pemimpin di satuan pendidikan harus melakukan tindakan yang berupa peringatan dan pengarahan kepada peserta didik, tenaga pendidik dan guru yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan edukasi adalah gaya kepemimpinan yang membutuhkan sosok pemimpin yang mau dan bersedia meluangkan waktu untuk sejenak melihat para bawahannya dan melatih langsung apabila ada kesalahan yang dibuat oleh para bawahannya dan langsung mendapatkan supervisi dari pimpinannya dan kepemimpinan ini dibutuhkan dalam pelatihan- pelatihan yang diadakan berkala supaya perkembangan staf juga dapat

⁵⁹Irwan. Sebagai Wakasek madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

⁶⁰Jumrah Wanti. Staf TU madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

terpantau. Selain itu, para pemimpin juga akan mencurahkan motivasi dan dukungan bagi para bawahannya dan kepada peserta didik karena tujuannya relevan.

Penerapan Kepemimpinan Edukasi merupakan kepemimpinan yang memberikan kesempatan untuk atasan dan bawahan berinteraksi langsung. Atasan pada hal ini adalah kepala madrasah aliyah memberikan edukasi-edukasi berupa training, rapat mengenai pekerjaan sehingga bawahan mendapatkan ilmu dan bimbingan langsung dari kepala madrasah aliyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hernawati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan edukasi sangatlah penting dan membawa dampak yang sangat positif bagi bawahan, karena kepemimpinan tersebut membentuk ruang bagi guru-guru, tenaga kependidikan dengan kepala madrasah aliyah untuk mengembangkan diri lewat edukasi-edukasi baik yang bersifat formal maupun nonformal.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah aliyah di pondok pesantren al mustaqim kota parepare ini telah dijalankan dengan baik oleh kepala madrasah aliyah dan membawa dampak yang baik pada prestasi akademik peserta didik dan kinerja tenaga kependidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil pekerjaan yang terkelola dengan baik sesuai dengan Standar Operasional yang menjadi acuan. Salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah adalah gaya kepemimpinan

⁶¹Hernawati. Staf TU madrasah aliyah pondok pesantren al mustaqim. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, 25 Juli 2023

kharismatik yang memicu para pengikutnya dengan memperlihatkan kemampuan heroik atau luar biasa ketika mereka mengamati perilaku tertentu pemimpin mereka.⁶²

Dari pengamatan peneliti kepala madrasah aliyah juga menerapkan gaya kepemimpinan visioner. Karena mampu mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, menarik mengenai masa depan organisasi atau unit organisasi yang tengah tumbuh dan membaik.⁶³

Kepemimpinan yang sejati bukanlah masalah memiliki pekerjaan atau jabatan tertentu. Kenyataannya, dipilih untuk mengisi jabatan tertentu adalah langkah pertama dari kelima level yang dicapai oleh setiap pemimpin yang efektif. Untuk menjadi lebih dari sekedar "atasan" yang diikuti oleh orang lain karena sebuah keharusan, anda harus menguasai kemampuan untuk berinvestasi dalam diri orang lain dan memotivasi mereka.⁶⁴

⁶² Robbins, 'The Influence Of Leadership Style And Work Motivation Employee Performance In The Lampung Province Corpri Organizing Agency', (2009:34).

⁶³ Robbins, 'The Influence Of Leadership Style And Work Motivation Employee Performance In The Lampung Province Corpri Organizing Agency', (2009:36).

⁶⁴ Jhon C. Maxwell, *5 Levels Of Leadership*, Surabaya : PT. Menuju Insan Cemerlang, (2014).

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meraih prestasi akademik peserta didik sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.
2. Minat peserta didik dalam pembelajaran cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran.
3. Bentuk/gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal itu dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan tidak berpusat pada atasan, tanpa memaksa atau otoriter, karena kepala Madrasah Aliyah Pondok

Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare selalu mengajak para guru-guru dan karyawan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan. Perlakuan terhadap yang dipimpin sejajar tanpa ada kesenjangan dengan mengedepankan kebersamaan, kesetaraan, keterbukaan, dan mengedepankan asas kejujuran.

4. Implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare menunjukkan hasil yang sudah baik, itu terbukti Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare telah menunjukkan hasil belajar yang baik dengan meluluskan siswanya secara 100% nilai ujian nasional, dan meningkatnya prestasi belajar siswa baik pada ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Selain prestasi tersebut Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare telah banyak mendapatkan prestasi non akademik yang diraih dari tahun-tahun sebelumnya dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare sangat berpotensi pada setiap cabang lomba yang diikutinya baik ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Peran kepala madrasah dalam Pengembangan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah kepala madrasah selalu mensupport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya kepala madrasah selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan

mengikuti sertakan peserta didiknya dalam kompetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minatnya dalam bidang akademik, sehingga kelak dapat menjadi akademis yang sukses dan dapat bermanfaat bagi semua orang dan sekolah.

2. Bagi Pihak madrasah aliyah

Diharapkan dapat memberikan jam tambahan di luar dari pembelajaran formal seperti ekstra kurikuler agar murid mendapat tambahan ilmu serta memberikan pelatihan kepada pendidik agar kedepannya mampu menghasilkan murid yang memiliki daya saing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mencari dan mengembangkan faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam bidang prestasi akademik, sehingga pandangan penelitian ke depan dapat beragam dan dapat menjadi acuan pengembangan teori yang lebih banyak mengenai minat implementasi kepemimpinan dalam meraih prestasi akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

- Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Aziz, Wahab Abdul, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Mandiri, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*: Yogyakarta: Teras, 2014.
- Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ghazali, Imam, *Ihya'Ulumuddin juz II*, Beirut: DarKutubal-Ilmiyah, 2000.
- Handoko, Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Imron, Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, Malang: Kalimasada Press, 1993.
- Isuprayogo, Imam, *Kyai dan Politik, Membaca Citra Politik Kyai*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Khoiri, N., dan Winarto, W. 20022. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Mewujudkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2009.
- Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

- Maesaroh, S., Adib, H., dan Wiyani N, 2022, *Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora, JIE (Journal of Islamic Education, Yogyakarta: Teras.*
- Mua'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwa*, Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1996.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Maxwell, Jhon C, *5 Levels Of Leadership*, Surabaya : PT. Menuju Insan Cemerlang, 2014.
- Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Robbins, *'The Influence Of Leadership Style And Work Motivation Employee Performance In The Lampung Province Corpri Organizing Agency'*, 2009.
- Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Peserta didik dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok LkiS, 2005.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed, Bandung: Alfa Beta 2014.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pesantren*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Sulfianah, L., dan Anwar, M. A, 2016, *Implementasi Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pengembangan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ichsan*, Yogyakarta: Citra Media Pustaka.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Umar, Nasaruddin, *RethinkingPesantren*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Veithzal, Rivai dan Arvian Arifin, 2009, *Islamic Leadership:Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Walid, *Napak Tilas Kepemimpinan K. H. Ach. Muzakky Syah*, Yogyakarta: Absolute Media, 2010.
- Yuliana, Kharisma Novi, 2021, *Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar* Mojokerto, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 2021.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, 2020 *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Parepare: Iain Parepare Nusantara Press.





Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1416 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Meringat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diarahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	:	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p style="text-align: center;">KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;</p> Menunjuk saudara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Muh. Akib D, M.A 2. Drs. Ismail Laif, M.M
Kesatu	:	Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa: Nama : Kurniawan Dahlan NIM : 17.1900.027 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Prestasi Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penulisan sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 27 Maret 2023
 Dekan,

 Dr. Zuhri, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

2. Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Maulana Malik Ibrahim Gunung Power No. 11, Komplek IAIN Parepare
 71124 Parepare (Sulawesi Selatan) Telp. (0412) 210901-21010

Nomor : D.205/Un.2017/IAIN Parepare/001/007/2023 10 Juli 2023
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.p. Kepala Dinas Perencanaan, Model dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 Kota Parepare

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Kurniawan Dorian
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 26 Februari 1998
NIM	: 17.1500.027
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: Perumahan Widyadik Blok B No.7, KM 7, Galing Maling, Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Nurbaqim Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya dengan hormat kami.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



PAREPARE
17.1500.027

Terbusan:

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Parepare



SRN : 00000702

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K. Damar Aladin No. 2 Dg. (047) 2014 Kecamatan KOTI 2778 Kota Parepare, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 709/IP/DPN-PTSP/7/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan, dan Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Rekomendasi Pendidikan
3. Peraturan Walikota Parepare No. 25 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Wawasan Kebijakan Perbaikan dan Non Perbaikan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Seluruh memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KERACA : KURNIAWAN DAHLAN

NAMA : KURNIAWAN DAHLAN

INSTRANSI / LEMBARA : INSTITUT ADAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

ALAMAT : JL. KAKATUA 3 BLOK B NO. 7 PERUMNAS WERKE'E, KOTA PAREPARE

ISTIAH : pelaksanaan penelitian/observasi di Kota Parepare, dengan ketentuan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI KEMERDEKAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MERAHAS Prestasi Akademik Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare

LOKASI PENELITIAN : PONDOK PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE

WAKTU PENELITIAN : 30 Juli 2023 s.d. 30 Juli 2023

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terdapat pelanggaran pelanggaran sesuai ketentuan prevailing peraturan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal: **24 Juli 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**

Hj. ST. BAHMAN AMOR, ST, MM
 Pangkat : Pembina Tk. I (IV/b)
 NIP : 19741013 200804 2 019



PAREPARE

Biaya : Rp. 0,00

• KEMPTI No. 21 Tahun 2008 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 • Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan
 • Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Rekomendasi Pendidikan
 • Peraturan Walikota Parepare No. 25 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Wawasan Kebijakan Perbaikan dan Non Perbaikan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu





4. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

**YAYASAN SHIRATHUL MUSTAQIM**
MADRASAH ALIYAH AL-MUSTAQIM
TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI
KOTA PAREPARE

Akte Notaris: Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2016
NIM: 111273720178 NPSN: 60728209
Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Telp. 8421.1911294

SURAT KETERANGAN
075/Y/MA.AM/P/VI/2023

Yang beranda di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare
Menyatakan bahwa

Nama	: Kantiawan Dahan
Tempat/Tgl Lahir	: 26 Februari 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 13.1905027
Fakultas/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl. Kakabira 1 Blok B No. 7 Perummas Wadika, Kota Parepare

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah Al-Mustaqim Kota Parepare, yang berjudul "Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Menfib Prntas Akademik Peserta Didik Di Pnspek Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare" Pada Tanggal 20 Juli 2023 sd 30 Juli 2023

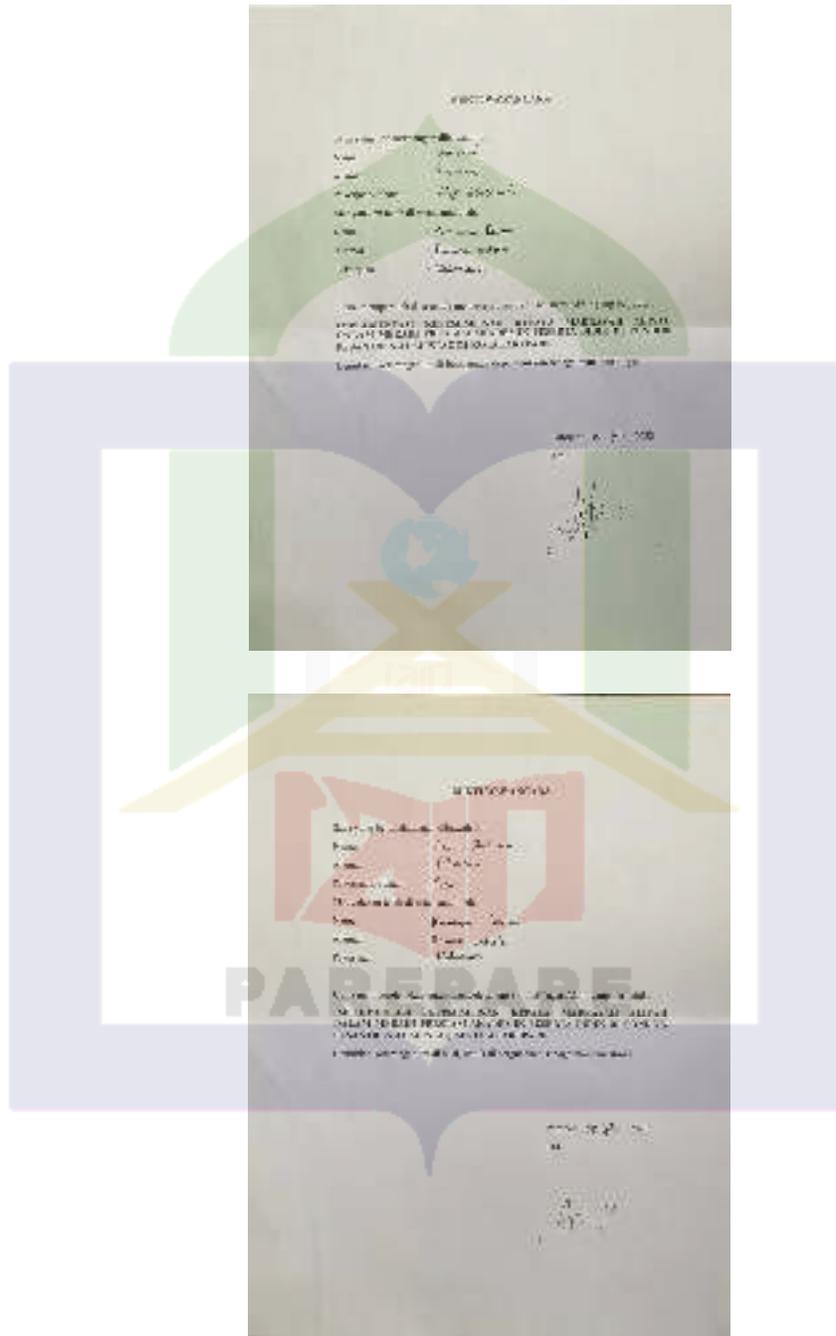
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

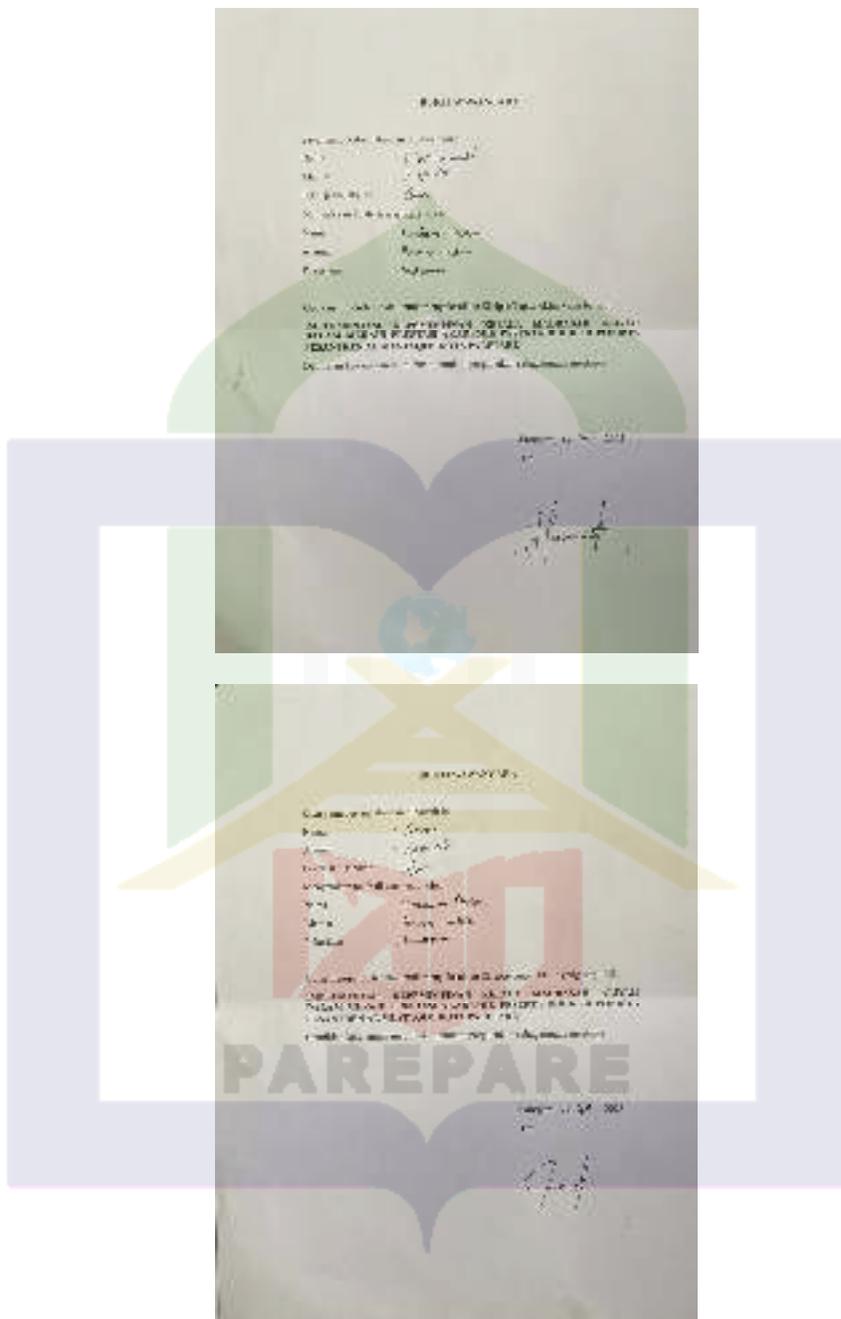
Parepare, 31 Juli 2023
Kepala Madrasah

A.M. SIDIQ, S.H.
NIP. 6106425-202221-2-004


IAIN
PAREPARE

5. Surat Bukti Wawancara





DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
2. TUJUAN	2
3. METODE PENELITIAN	3
4. HASIL PENELITIAN	4
5. KESIMPULAN	5
6. DAFTAR PUSTAKA	6

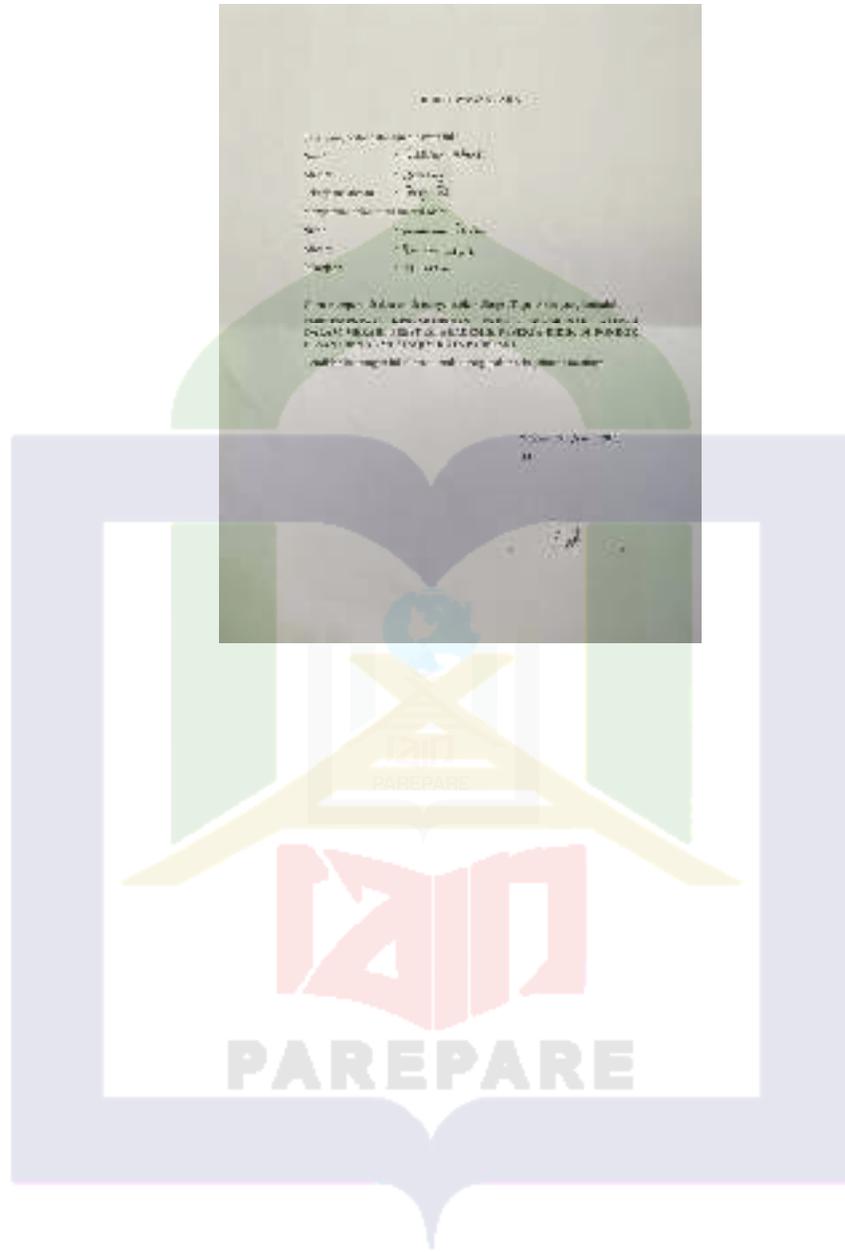
Disusun oleh: *[Signature]*
Tanggal: *[Date]*

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
2. TUJUAN	2
3. METODE PENELITIAN	3
4. HASIL PENELITIAN	4
5. KESIMPULAN	5
6. DAFTAR PUSTAKA	6

Disusun oleh: *[Signature]*
Tanggal: *[Date]*

PAREPARE



6. Dokumentasi







BIODATA PENULIS



KURNIAWAN DAHLAN, Lahir di Parepare pada tanggal 26 Februari 1999. Anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dahlan Hafid, S.E, M.M, dan Ibu Andi Hasniati, S.E,. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Maddukkelleng Kabupaten Wajo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Parepare pada tahun 2011 sampai 2014, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Aliyah Al Ikhlas Ujung Bone pada tahun 2014 sampai 2017. Dan pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meraih Prestasi Akademik Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare” Tahun 2023.